

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman pada bulan Juni-Juli 2013. Lokasi SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta letak geografisnya disebelah barat kampus terpadu UPN Veteran Yogyakarta, Jl. Ring-Road Utara, tepatnya di Gorongan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Condongcatur didirikan oleh Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah. Pembinaan dilakukan oleh Majelis Dikdasmen PCM Kecamatan Depok bekerjasama dengan para pakar pendidikan yang tergabung dalam wadah Komite Sekolah. Pada tanggal 14 Mei 1999 berhasil meraih jenjang status DISAMAKAN berdasarkan SK Kakanwil Diknas DIY No: 018/L.13/PP/Kpts/99.

Di dalam SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman belum ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi tetapi materi tentang kesehatan reproduksi sudah didapatkan dalam mata pelajaran IPA secara umum.

2. Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan secara *observasional* mengenai indeks massa tubuh dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman pada bulan Juni 2013 sampai Juli 2013 yang diambil dari berat badan, tinggi badan dan usia menarche.

a. Analisis univariabel

1) Usia Remaja Putri Kelas VI

Analisis univariabel berdasarkan usia pada remaja putri kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Remaja Putri Kelas VI Berdasarkan Usia di
SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	10 tahun	3	8,3%
2	11 tahun	21	58,3%
3	12 tahun	11	30,6%
4	13 tahun	1	2,8%
Total		36	100 %

Sumber : data primer 2013

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun yaitu 21 orang (58,3%) dan paling sedikit yang mempunyai usia 13 tahun yaitu 1 orang (2,8%).

2) Indeks Massa Tubuh

Analisis univariabel berdasarkan indeks massa tubuh pada remaja putri kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Remaja Putri Kelas VI Berdasarkan Indeks
Massa Tubuh di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Underweigth	6	16,7 %
2	Normal	23	63,9 %
3	Overweigth	4	11,1 %
4	Obesitas	3	8,3 %
Total		36	100 %

Sumber : data primer 2013

Menurut tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada indeks massa tubuh adalah normal sebanyak 23 (63,9%) dan yang paling sedikit adalah obesitas sebanyak 3 (8,3%).

3) Usia Menarche

Analisis univariabel berdasarkan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Remaja Putri Kelas VI Berdasarkan Usia
Menarche di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Cepat	24	66,7 %
2	Normal	12	33,3 %
3	Lambat	0	0 %
Total		36	100 %

Sumber : data primer 2013

Menurut tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebagian besar adalah remaja putri yang mengalami menarche cepat sebanyak 24 (66,7%) dan yang paling sedikit adalah normal sebanyak 12 (33,3%).

b. Analisis bivariabel

Analisis bivariabel dalam penelitian ini hubungan indeks massa tubuh dengan usia menarche.

Tabel 4.4
Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Usia Menarche pada Remaja
Putri Kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman

Indeks Massa Tubuh	Usia Menarche						Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Usia Menarche		
	Cepat	F (%)	Normal	F (%)	Total	F (%)			
Underweighth	1	2,8%	5	13,9%	6	16,7%	p. Sig	Kendall's Tau	Ket
Normal	16	44,4%	7	19,4%	23	63,9%			
Overweight	4	11,1%	0	.0%	4	11,1%			
Obesitas	3	8,3%	0	.0%	3	8,3%			
Total	24	66.7%	12	33.3%	36	100%			

Menurut tabel 4.4 diatas menunjukkan remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman dengan indeks massa tubuh kategori underweight dengan usia menarche cepat berjumlah 1 responden (2,8%) dan normal sebanyak 5 responden (13,9%), indeks massa tubuh kategori normal dengan usia menarche cepat berjumlah 16 responden

(44,4%) dan normal 7 responden (19,4%), indeks massa tubuh kategori overweight dengan usia menarche cepat berjumlah 4 responden (11,1%) dan normal 0 responden (.0%), indeks massa tubuh kategori obesitas dengan usia menarche cepat berjumlah 3 responden (8,3%) dan normal 0 responden (.0%).

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman indeks massa tubuh dengan kategori normal terdapat pada usia 10—11 tahun berjumlah 16 responden (44,4%).

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul hubungan indeks massa tubuh dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dengan tingkat kesalahan 1% (0,01). Hipotesis H_a diterima apabila nilai probabilitas (p) lebih kecil dari signifikansi 0,01 ($p < 0,01$). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,01 ($p > 0,01$) maka H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan uji korelasi *Kendall tau* antara indeks massa tubuh (IMT) dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman dapat diketahui sebesar -0.492 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.002. Hal ini berarti besarnya hubungan antara indeks massa tubuh dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman sebesar -0.492. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,01 ($p > 0,01$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara indeks massa dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT)

dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman. Tanda negatif (-) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif, maksudnya semakin besar indeks massa tubuh semakin kecil usia menarche.

B. Pembahasan

1. Indeks Massa Tubuh

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mayoritas responden pada indeks massa tubuh adalah normal sebanyak 23 (63,9%) dan paling sedikit adalah obesitas sebanyak 3 (8,3%). Kategori indeks massa tubuh yang normal sebanyak 23 responden (63,9%) dan abnormal sebanyak 13 responden (50%).

Indeks massa tubuh merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Supriasa, 2002). Pada umumnya mereka yang menjadi matang lebih dini akan memiliki indeks massa tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan mereka yang matang terlambat memiliki indeks massa tubuh (IMT) lebih kecil pada usia yang sama (Soetjiningsih, 2010). Indeks massa tubuh (IMT) meningkat pada pubertas. Terdapat korelasi yang kuat antar saat pubertas dan IMT, yaitu : anak yang mempunyai nilai rata-rata IMT yang lebih tinggi akan mengalami maturitas lebih awal (Soetjiningsih, 2010). Penurunan usia menarche mencerminkan status gizi yang lebih baik. Semakin baik keadaan status gizinya maka semakin cepat usia menarche.

2. Usia Menarche

Dari hasil penelitian terhadap 36 responden siswi kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman dapat dilihat bahwa 24 responden (66,7%) mengalami menarche cepat pada usia 10-11 tahun, 12 responden (33,3%) mengalami menarche normal pada usia 12 tahun.

Menarche adalah haid yang pertama terjadi, yang merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan hamil (Marmi, 2013). Menarche

merupakan suatu tanda bagi wanita yang menunjukkan terdapatnya produksi hormon yang normal yang dibuat oleh hipotalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus (Proverawati, 2009). Menarche adalah pendarahan pertama pada uterus yang terjadi pada seorang wanita (Wiknjosastro, 2009).

Menarche cepat apabila remaja putri mengalami menstruasi pada usia 9—11 tahun, normal apabila mengalami menstruasi usia 12—13 tahun dan *menarche* lambat datang setelah umur 14 tahun (Bagga dkk. 2000).

3. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Usia Menarche

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman. Hasil penelitian menunjukan mayoritas indeks massa tubuh adalah kategori normal dengan usia menarche cepat berjumlah 16 responden (44,4%) dan normal sebanyak 7 responden (19,4%). Sedangkan minoritas indeks massa tubuh yaitu underweight dengan usia menarche kategori normal berjumlah 1 responden (2,8%) dan normal sebanyak 5 responden (13,9%).

Hasil statistik uji menggunakan *Kendall tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 1% ($0,002 < 0,01$). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman. dapat diketahui sebesar -0.492 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.002. Hal ini berarti besarnya hubungan antara indeks massa tubuh dengan usia menarche pada remaja putri kelas VI di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman sebesar -0.492. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,01 ($p > 0,01$).

Hasil *Kendall tau* antara indeks massa tubuh dengan usia menarche sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa semakin awal umur *menarche* maka semakin besar pula indeks massa tubuh (Soetjningsih, 2010). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yosia

(2009) dengan judul Hubungan IMT terhadap usia menarche, di SMPN 2 Tanjung Mowara Sumatra Utara dengan hasil rata-rata usia menarche 12,7 tahun, rata-rata tinggi badan 1.417 meter, rata-rata berat badan 40,50 kg dan IMTnya 20,86kg/m² dengan hasil penelitian ada hubungan antara IMT dan lingkaran lengan atas terhadap umur menarche.

Jadi, kesimpulannya dari penelitian terdahulu diatas terdapat hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan usia menarche. Nutrisi mempengaruhi kematangan seksual pada gadis yang mendapat menstruasi pertama lebih dini, mereka cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pada usia yang sama. Sebaliknya pada gadis yang menstruasinya terlambat, beratnya lebih ringan daripada yang sudah menstruasi pada usia yang sama, walaupun tinggi badan (TB) mereka sama. Pada umumnya, mereka menjadi lebih matang lebih dini akan memiliki body massa indeks (indeks massa tubuh, IMT) yang lebih tinggi dan mereka yang matang terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama (Soetjiningsih, 2010).

Ada banyak hal yang mempengaruhi usia menarche, diantaranya : status gizi, pola makan, status ekonomi keluarga, dan aktivitas olahraga. Status gizi dapat diinterpretasikan dari Indeks Massa Tubuh (IMT) seseorang. IMT ditentukan oleh berat badan dan tinggi badan. Berat badan sangat mempengaruhi status gizi dalam kaitannya terhadap usia menarche.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi usia menarche, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran disertai wawancara. Ketidak tepatan jawaban dapat terjadi karena faktor pemahaman responden yang kurang terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti saat wawancara. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Usia remaja bervariasi sehingga harus memperhatikan ketepatan umur.